

## **Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Puasa Dengan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Di MTsN 7 Tabalong**

**Muhammad Yusran\*, Alfisah Iriani, Hasan**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan

MTsN 7 Tabalong; Muara Uya Tabalong

Sekolah Tinggi Ilmu Quran Amuntai

Email: yusranlukman1981@gmail.com\*, fisahardi281@gmail.com,  
hasanbanjary@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research was conducted because of the desire to improve student learning outcomes in fiqh subjects. The type of research used is two-cycle class action research. To be able to determine student learning outcomes, tests, observations, documentation, and reflections were carried out. The purpose of this study was to determine whether there was an increase in student learning outcomes. The subject of the research was class VIII C MTsN 7 Tabalong students in the 2023/2024 academic year totalling 32. The object of research on Fiqh learning outcomes on fasting material through The Power Of Two methods. This study found that student learning outcomes increased, as evidenced by the value of student learning outcomes starting from before the action, students who completed the KKM were 12 students, or 36%, and those who were not completed were 20 students or 64%. In cycle I, the percentage of students who achieved KKM was 25 students or 80% and those who were not complete were 7 students or 20%. Furthermore, in cycle II the percentage of students who have reached the KKM score is 32 students or 100%.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Fiqih, The Power Of Two.

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan karena adanya keinginan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dua siklus. Untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa dilakukan tes, observasi, dokumentasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII C MTsN 7 Tabalong tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 orang. Objek penelitian hasil belajar Fiqih pada materi puasa melalui metode The Power Of Two. Penelitian ini menemukan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siswa yang tuntas KKM sebanyak 12 siswa atau 36%, dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau 64%. Pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 siswa atau 80% dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 20%. Selanjutnya pada siklus II persentase siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 32 siswa atau 100%.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih, The Power Of Two.

## PENDAHULUAN

Fikih adalah salah satu mata pelajaran PAI. Mata pelajaran fikih memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menekankan pada kemampuan melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Diantara materi pembahasan fikih adalah tentang puasa. Menurut bahasa puasa adalah menahan diri dari segala perkara meskipun dari percakapan, sebagaimana yang telah dicontohkan dalam firman Allah SWT dalam surat Maryam ayat 26.

ج  
إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

*“Sesungguhnya aku telah bernazar puasa (bicara) untuk Tuhan Yang Maha Pengasih. Oleh karena itu, aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.”*

Adapun puasa menurut syar'i adalah menahan diri dari segala yang membatalkan, sejak terbit fajar subuh sampai terbenamnya matahari diwaktu magrib dengan niat tertentu.<sup>1</sup>

Fikih sebagai mata pelajaran yang sifatnya implimentatif pada perbaikan ibadah dan muamalah, hendaknya dapat dipahami dengan baik oleh para siswa agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan. Sebaliknya, jika para siswa tidak memahami materi pelajaran fikih dengan baik, maka perilaku ibadah dan muamalah mereka juga tidak akan baik dan benar, serta mungkin dapat mengganggu keharmonisan kehidupan social mereka.

Salah satu indicator yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman atau keberhasilan siswa pada materi pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajarnya. Dalam kamus bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha dan pikiran.<sup>2</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana hasil belajar dibagi dalam tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang

---

<sup>1</sup> Sayyid Muhammad Amin, *Marhaban Ya Ramadhan*, (Jawa Timur, Pustaka Syeikh Abu Bakar bin Salaim, 2015), h. 12

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 36-38.

menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran.<sup>3</sup>

Hasil belajar, meliputi tiga aspek, yaitu: Pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan. kedua, aspek afektif, meliputi perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga, aspek psikomotor, meliputi perubahan dalam tindakan motorik.<sup>4</sup> Semua hasil belajar pada dasarnya bisa dievaluasi.

Pada umumnya kesulitan mengevaluasi hasil belajar disebabkan karena: Pertama, perumusan tujuan yang kurang baik, Kedua, ketidakmampuan mengembangkan alat evaluasi yang tepat. Kemudian, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: pertama, dalam diri siswa, meliputi motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. kedua, faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.<sup>5</sup>

Adapun indikator keberhasilan hasil belajar dapat diketahui melalui: (i) Daya serap terhadap bahan pengajaran (materi) yang diajarkan mencapai hasil belajar atau prestasi belajar tinggi, baik secara individual maupun secara klasikal atau kelompok. (ii) Perilaku yang menggariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh para siswa baik secara individual maupun kelompok. (iii) Terjadinya perubahan terhadap perilaku siswa, sehingga terdapat motivasi untuk memahami, menguasai, dan mencerna materi yang diajarkan pada tingkat ketuntasan belajar.<sup>6</sup>

Menurut informasi mitra peneliti, hasil belajar pada pembelajaran fikih di MTsN 7 Tabalong, khususnya kelas VIII C pada Tahun Pelajaran 2023/2024 belum berhasil dengan baik, itu dibuktikan dengan hasil belajar yang belum mencapai target tuntas. Dalam proses pembelajaran fikih, materi puasa khususnya, mitra peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu kurangnya penguasaan siswa pada materi puasa yang diajarkan, masih adanya siswa yang belum tuntas ketika diadakan test atau evaluasi, serta kurang bersemangatnya siswa mengikuti pembelajaran fikih.

Asumsi peneliti setelah berdiskusi, masalah di atas karena mungkin selama mengajar mitra kolaborasi hanya menggunakan metode konvensional saja seperti ceramah dan tanya jawab, hingga para siswa mengalami kebosanan dalam belajar.

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010). h. 22

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). h. 197

<sup>5</sup> Zakiah Darajat. *Ibid*, h. 207

<sup>6</sup> Isjoni Ishak, *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 31

Karena itulah peneliti mencoba menambah metode lain dalam pembelajaran fikih untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelumnya.

Setelah berdiskusi dengan mitra peneliti, kami bersepakat memilih menggunakan metode *the power of two* sebagai tambahan metode konvensional yang sebelumnya sudah digunakan dalam pembelajaran. *The power of two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang, atau membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa. Metode *the power of two* adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan belajar kolaboratif serta mendorong siswa belajar secara aktif dan mandiri. Seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, pembelajaran dengan metode *the power of two* diawali dengan memberikan soal atau pertanyaan. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan. Kemudian peserta didik bertukar informasi mengenai jawaban dari masing-masing soal yang telah diberikan.<sup>7</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara dosen dan guru pengajar di sekolah dimaksud. Guru pengajar berperan sebagai observator dilapangan, sedang dosen berperan sebagai penulis data yang ditemukan observator dengan sebelumnya didiskusikan terlebih dahulu.

### **1. Indikator keberhasilan**

- a. kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Fiqh kelas VIII adalah  $\geq 75$
- b. Ditemukan peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan dari siklus I ke siklus II.

### **2. Rancangan penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII C MTsN 7 Tabalong. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berdasarkan dua siklus. Dari tiap-tiap siklus yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam penelitian. Untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, dilakukan tes (pengujian). Sedangkan observasi dilakukan untuk dapat melihat tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang telah diajarkan.

Dari tes dan observasi yang dilakukan, selanjutnya tes dan observasi tersebut dilakukan dalam refleksi yang ditetapkan, dimana tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi puasa. Dengan berpedoman pada refleksi tersebut, maka akan dilakukan tindakan kelas dengan empat langkah penelitian yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan/Observasi dan, (4) Refleksi.

---

<sup>7</sup> Silberman, Nana, *Active Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Intan Madani, 2009), h. 161

### 3. Subjek dan objek penelitian

Subjek yang akan dikenai tindakan adalah siswa kelas VIII C MTsN 7 Tabalong dengan jumlah 32 siswa Tahun Pelajaran 2023/2024. Laki-laki berjumlah 19 siswa. Perempuan 13 siswa. Adapun objek penelitiannya adalah penggunaan model pembelajaran *the power of two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.C MTsN 7 Tabalong.

### 4. Langkah-langkah penelitian

#### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi shalat fardhu.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran dan alat bantu yang digunakan dalam mengajar seperti gambar, tape recorder, dan media bantu lain yang dibutuhkan.
- 3) Membuat soal dan pertanyaan, dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan siswa dari materi pembelajaran yang diajarkan, yaitu pembelajaran shalat
- 4) Membuat dan melakukan evaluasi dari jawaban pertanyaan yang diberikan, guna menilai hasil belajar siswa dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi shalat.

#### b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

- 1) Mengadakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* untuk mengkonkritkan teori yang diajarkan.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran puasa dalam bentuk visual yang menarik.
- 3) Guru mengemukakan suatu problem masalah yang ada disekitar yang telah disusun dan berhubungan dengan materi puasa.
- 4) Guru memberikan siswa pertanyaan yang berhubungan dengan puasa. Agar siswa memiliki motivasi mendengarkan materi yang diajarkan dan tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- 5) Memberikan poin-poin penting dari pokok bahasan yang akan berfungsi sebagai alat bantu dalam mengingat pokok bahasan yang telah diajarkan.
- 6) Mengemukakan kepada siswa ilustrasi nyata mengenai pokok bahasan puasa.
- 7) Menggunakan alat visual yang dibutuhkan dan mendukung pokok bahasan yang diajarkan.
- 8) Dalam menyampaikan materi dilakukan secara periodik, selanjutnya memberikan peluang kepada siswa untuk membuat contoh-contoh yang berhubungan dengan pokok bahasan.
- 9) Setelah materi pembelajaran yang diajarkan selesai, dilakukan latihan-latihan dan aktifitas singkat yang memperjelas poin-poin yang telah dibuat.

10) Ajukan permasalahan kepada siswa yang berhubungan dengan pokok bahasan shalat fardhu.

11) Melakukan reviewe dari pokok bahasan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi puasa dan selanjutnya mengisi lembar observasi yang telah dibuat. Di akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui penguasaan siswa secara kuantitatif.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana belajar, dan guru. Dalam mengkaji seluruh tindakan yang telah dilakukan didasarkan pada data yang terkumpul. Dari data tersebut dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka akan dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang alurnya sama dengan siklus pertama. Siklus kedua dimaksudkan untuk mengulang kesuksesan, meyakinkan, dan menguatkan hasil.

## 5. Tehnik Pengumpulan Data (TPD)

a. Observasi

Digunakan untuk mendapatkan data tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa nilai yang menggabungkan target kompetensi. Tes tertulis digunakan dalam evaluasi formatif.

c. Dokumentasi

TPD dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan foto-foto sebagai bukti kegiatan pembelajaran.

## 6. Instrument pengumpulan

a. Silabus

Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus.

c. Lembar Observasi

Lembar Observasi, untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

d. Tes

Peneliti memberikan soal-soal yang disusun sesuai kandungan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

### 7. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan mengukur skor nilai tiap siklus dengan KKM yang telah ditentukan oleh madrasah, yaitu sebesar  $\geq 75$  yang ditandai dengan adanya peningkatan kriteria ketuntasan pada tiap siklusnya. Oleh karena itu setiap siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai KKM apabila nilai yang diperoleh siswa  $\geq 75$ , dan sebaliknya setiap siswa dikatakan tidak tuntas belajar atau tidak mencapai KKM apabila nilai yang diperoleh siswa  $\leq 75$ .

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik sederhana yaitu teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa. Data dapat diolah dengan mencari presentase tiap-tiap kegiatan, dengan menggunakan rumus presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= presentasi

F= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah semua siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung, dilakukan pada siswa kelas VIII C MTsN 7 Tabalong, khususnya mata pelajaran fikih dengan pokok bahasan puasa. Pada saat melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *the power of two*, peneliti sekaligus sebagai observer atau observer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai guru mata pelajaran fikih

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *the power of two* dalam penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C khususnya pada mata pelajaran fikih materi puasa. Proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan belum memberikan hasil yang optimal, karena masih ada diantara siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM madrasah atau tidak tuntas, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Fauzi	85	Tuntas
2	Abdul Rahim	82	Tuntas
3	Adinda Putria Hadi	64	Belum Tuntas
4	Agus Susanto	52	Belum Tuntas
5	Asvifa Rahmah	57	Belum Tuntas
6	Awaludin	62	Belum Tuntas
7	Azimaturrahmi	66	Belum Tuntas
8	Devi Rianti	60	Belum Tuntas
9	Didi Irawan	77	Tuntas
10	Karimah	65	Belum Tuntas
11	Luvi Abdul Ghani	74	Tuntas
12	Muhammad Alfianur	76	Tuntas
13	Muhamad Hanapi	58	Belum Tuntas
14	Mohammad Nabil	35	Belum tuntas
15	Muhammad Ridho	55	Belum Tuntas
16	Muhammad Rifki	44	Belum Tuntas
17	Muhammad Rizky	43	Belum Tuntas
18	Muhammad Sopian	38	Belum Tuntas
19	Muhammad Irfan	83	Tuntas
20	Mira	72	Tuntas
21	Muhammad Husen	39	Belum Tuntas
22	Nia Zanatul Zahwa	53	Belum Tuntas
23	Noorianah	78	Tuntas
24	Nur Amalia Dwi Yanti	70	Tuntas
25	Nor Azmi Akbar	50	Belum Tuntas
26	Nuriati Lukmana	53	Belum Tuntas
27	Nurdin	53	Belum Tuntas
28	Ramadani	79	Tuntas
29	Rima Maya Neta	80	Tuntas
30	Risna	64	Belum Tuntas
31	Siti Anisa Putri	65	Belum Tuntas
32	Zainal Mukhti Akhmad	63	Belum Tuntas

Tabel 1  
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

**Keterangan: KKM = 75**

Berdasarkan tabel 3. 1 di atas diketahui hasil belajar siswa Kelas VIII.C MTsN 7 Tabalong sebelum dilakukan tindakan, siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa, sedangkan tidak tuntas berjumlah 20 siswa.

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 12 siswa (36%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (64%). Hal ini membuktikan rendahnya nilai ketuntasan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Data di atas menjadi dasar dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *the power of two* di MTsN 7 Tabalong.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini berisi mengenai persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan peneliti yang terdiri dari: 1) Membicarakan rencana penelitian tindakan kelas dengan kepala sekolah, 2) Melakukan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan, 3) Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Kegiatan) yang memuat seluruh konsep kegiatan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan. 4) Menyiapkan alat pembelajaran, 5) Membuat Instrumen Penilaian, meliputi: Lembar observasi kegiatan siswa untuk mengamati proses pembelajar dan kemampuan siswa, Tes formatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

### b. Pelaksanaan

Guru membagikan materi tentang puasa yaitu ketentuan syarat dan rukun puasa, kemudian memberi kesempatan siswa untuk membacanya selama kurang lebih sepuluh menit. b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 2 anggota, c) Guru membagikan kertas yang berisi soal. Setiap anggota kelompok akan mendapatkan soal, d) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan secara individu, e) Setelah semua melengkapi jawabannya, guru meminta kepada setiap siswa untuk bertukar pengetahuan dari soal dan jawaban yang telah dikerjakan kepada teman sekelompoknya, f) setiap kelompok berdiskusi dan menjawab soal yang telah diberikan oleh guru dari pengetahuan yang didapatkan.

Dalam pelaksanaan siklus I ini ditemukan beberapa masalah, yaitu: Pengelolaan waktu kurang optimal, Pengelolaan kelas kurang maksimal, banyak siswa yang berbicara sendiri dan masih berkeliaran diluar kelas. Siswa belum memahami metode yang dipakai guru, yaitu metode *the power of two*, dan siswa belum terlatih berbicara dengan keras dihadapan teman-temannya. Beberapa permasalahan di siklus I ini akan diupayakan untuk diperbaiki pada siklus II.

Meskipun demikian, ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ini bila dibandingkan dengan nilai belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan, sebagaimana tertulis dalam tabel berikut ini:

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AF	80	Tuntas
2	AR	80	Tuntas
3	APH	85	Tuntas
4	AS	85	Tuntas
5	AR	75	Tuntas
6	AW	75	Tuntas
7	AZ	85	Tuntas
8	DR	85	Tuntas
9	DI	75	Tuntas
10	KR	75	Tuntas
11	LAG	80	Tuntas
12	MA	80	Tuntas
13	MH	75	Tuntas
14	MN	75	Tuntas
15	MR	75	Tuntas

16	MRF	75	Tuntas
17	MRZ	65	Belum Tuntas
18	MS	65	Belum Tuntas
19	MIR	75	Tuntas
20	Mira	75	Tuntas
21	MHS	65	Belum Tuntas
22	NZZ	65	Belum Tuntas
23	NO	80	Tuntas
24	NADY	80	Tuntas
25	NAAK	60	Belum Tuntas
26	NL	67	Belum Tuntas
27	NU	78	Tuntas
28	RAM	79	Tuntas
29	RMN	80	Tuntas
30	RIS	57	Belum Tuntas
31	SAP	80	Tuntas
32	ZMA	83	Tuntas

Tabel 2  
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I  
Keterangan: KKM = 75

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 25 siswa (80%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (20%). Hal ini membuktikan adanya peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui peningkatan hasil belajar siswa bila dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu dari 12 siswa yang tuntas menjadi 25 siswa yang tuntas. Ada peningkatan 10 orang siswa yang tuntas bila dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan.

### c. Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan berbarengan dengan tahapan pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan terhadap siswa. Data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan aktivitas siswa serta hasil evaluasi belajar siswa dalam pembelajaran. Setelah data terkumpul maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### d. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dapat diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, siswa yang mengalami ketuntasan belajar hanya 12 orang siswa, setelah tindakan siklus pertama meningkat menjadi 25 orang siswa. Pada tindakan pertama, perencanaan yang tidak sesuai adalah:

- 1) Ditemukan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, sehingga pada saat dilakukan tanya jawab ada siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Saat guru meminta siswa bersama-sama melafalkan niat puasa, sebagian siswa ada yang diam atau tidak mengindahkan perintah guru.
- 3) Pada saat siswa membaca niat puasa bersama kelompoknya, siswa tidak memanfaatkan waktu yang diberikan dengan baik.

Adapun perencanaan untuk memperbaiki tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *the power of two* pada siklus kedua yaitu:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa, agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh.
- 2) Memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Meminta siswa agar memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menguasai pembelajaran.

### **3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Dari refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal di siklus kedua, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat seluruh konsep kegiatan pembelajaran
- 2) Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa, agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh.
- 3) Memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Meminta siswa agar memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menguasai pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar tes formatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II

#### **b. Pelaksanaan**

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.

Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan tindakan yaitu: a) Guru membagikan materi tentang Puasa yaitu ketentuan syarat dan rukun puasa, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membacanya selama kurang lebih sepuluh menit. b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 2 anggota, c) Guru membagikan kertas yang berisi soal. Setiap anggota kelompok akan mendapatkan soal, d) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan secara individu, e) Setelah semua melengkapi jawabannya, guru meminta kepada setiap siswa untuk bertukar pengetahuan dari soal dan jawaban yang telah dikerjakan kepada teman sekelompoknya, f) setiap kelompok berdiskusi dan menjawab soal yang telah diberikan oleh guru dari pengetahuan yang didapatkan.

Pada pelaksanaan kali ini ditemukan hal-hal yang mendukung pelaksanaan siklus II yaitu: respon positif dari siswa meningkat saat guru menjelaskan materi, siswa mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih materi Puasa.

Bila pada siklus I ditemukan beberapa masalah, maka pada siklus II ini hanya satu masalah yang ditemukan, yaitu masih adanya siswa yang perlu dibimbing. Dengan demikian ada perbaikan yang dicapai pada siklus II ini, termasuk adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana tabel berikut ini:

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AF	100	Tuntas
2	AR	100	Tuntas
3	APH	95	Tuntas
4	AS	95	Tuntas
5	AR	100	Tuntas
6	AW	100	Tuntas
7	AZ	90	Tuntas
8	DR	90	Tuntas
9	DI	90	Tuntas
10	KR	90	Tuntas
11	LAG	85	Tuntas
12	MA	85	Tuntas
13	MH	85	Tuntas
14	MN	85	Tuntas
15	MR	80	Tuntas
16	MRF	80	Tuntas
17	MRZ	80	Tuntas
18	MS	80	Tuntas
19	MIR	80	Tuntas
20	Mira	80	Tuntas
21	MHS	90	Tuntas
22	NZZ	90	Tuntas
23	NO	85	Tuntas
24	NADY	85	Tuntas
25	NAAK	80	Tuntas
26	NL	80	Tuntas
27	NU	80	Tuntas
28	RAM	90	Tuntas
29	RMN	90	Tuntas
30	RIS	85	Tuntas
31	SAP	85	Tuntas
32	ZMA	80	Tuntas

Tabel 3  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II  
Keterangan: KKM = 75

Dari data yang ditampilkan pada tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan tindakan di siklus II, untuk hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seluruh siswa telah mencapai nilai KKM atau tuntas seluruhnya.

#### 4. Pembahasan

Setelah tindakan dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

##### 1. Siklus I

Hasil pengamatan siklus I diperoleh data nilai hasil belajar yang disusun dalam bentuk frekuensi. Kemudian disimpulkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai rata-rata kelas	80,5
4	Kriteria ketuntasan minimal (KKM)	75
5	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	25
6	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM	7
7	Persentase siswa yang mencapai KKM	80%

Tabel 4  
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 25 siswa (80%). Pada siklus I ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum penelitian.

## 2. Siklus II

Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan dengan tabel di bawah ini:

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai terendah	80
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	88
4	Kriteria ketuntasan minimal (KKM)	75
5	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	32
6	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah	0
7	Persentase siswa yang mencapai KKM	100%

Tabel 5  
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 32 siswa (100%). Pada siklus II ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum penelitian, yaitu siklus I persentase siswa yang mencapai KKM 80%, menjadi 100% pada siklus II.

Untuk memberikan kemudahan dalam mengamati peningkatan nilai siswa. Berikut akan penulis buat tabel rekapitulasi nilai rata-rata kelas dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II.

No	Keterangan	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	35	60	80
2	Nilai tertinggi	85	85	100
3	Rata-rata nilai	59,36	80,5	88
4	Siswa yang mencapai KKM	12	25	32
5	Siswa yang belum mencapai KKM	20	7	0
6	Persentase siswa yang mencapai KKM	36%	80%	100%

Tabel 6  
Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kelas

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan, bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hanya 36% dari keseluruhan jumlah siswa. Pada siklus I setelah menerapkan metode pembelajaran *the power of two* ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 80% dan pada siklus II mencapai 100%.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata mata pelajaran Fiqih materi Puasa pada siswa kelas VIII.C MTsN 7 Tabalong Tahun Pelajaran 2023/2024. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dibuktikan dari nilai hasil belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siswa yang tuntas KKM adalah sebanyak 12 siswa atau 36%, dan yang belum tuntas adalah 20 siswa atau 64%. Pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM adalah 25 siswa atau 80% dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 20%. Selanjutnya pada siklus II persentase siswa yang telah mencapai nilai KKM adalah sebanyak 32 siswa atau 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rachman. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Baharuddin. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Dimiyati, Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Habsy, Bakhrudin All. "Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur." Jurnal Konseling Andi Matappa 1, no. 2 (2017): 90–100.
- Ingsih, Kusni, Juli Ratnawati, Imam Nuryanto, and Sih Darmi Astuti. Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif. Deepublish, 2018.
- Koto, Alaidin. Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

- Krisnawanti, Apriliana. "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan." *Basic Education* 5, no. 18 (2016): 1–737.
- Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014): 194–220.
- Machendrawaty, Nanih, and Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Rosdakarya Offset–bandung, 2001.
- Muspiroh, Novianti. "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 3 (2013): 484–98.
- Mustari, Mohamad. *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 23–42.
- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.
- Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa." *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 329–41.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV. 1988
- Silbermen, Nana. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani Sriyanti, Lilik dkk. 2009
- Subqi, Imam. "Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 1, no. 2 (2016): 165–80.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media, 2021.
- Uno, Hamzah B. *Landasan Pendidikan*. Bumi Aksara, 2022.

Muhammad Yusran dkk: *Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Puasa Dengan Model Pembelajaran The Power Of Two Di MTsN 7 Tabalong*